

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan suatu lembaga penyiaran pendidikan agama Islam yang unik di Indonesia yang berkembang, terutama di Jawa selama berabad-abad. Lembaga pondok pesantren yang telah hadir jauh sebelum berdirinya sekolah-sekolah umum, lembaga ini telah banyak memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam dan pembentukan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, namun pondok pesantren juga sebagai lembaga penyiaran agama islam dan sosial keagamaan.¹

Sebagai lembaga sosial pondok pesantren juga ikut serta dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama Islam dan pembentukan karakter santri (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia berkualitas (*human resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan

¹ Iwan Kuswandi & Ihwan Amali “*Sang Konseptor Pesantren*”(yogyakarta: lembaga ladang kata, 2015), hlm.99

ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa.²

Pondok pesantren merupakan komunitas tersendiri, dimana ada kiyai, ustadz, dan santri dan pengurus pesantren yang hidup bersama dalam lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan di pondok pesantren tersendiri.³ Pondok pesantren Berdasarkan data yang di publikasikan oleh kementrian agama republik Indonesia (2019), terdapat 27.218 pondok pesantren yang terbesar di Indonesia. Dengan jumlah secara keseluruhan sebanyak 3.642.738 Orang santri, terdiri dari 1.880.748 orang santri laki-laki (50,19%) dan 1.872.450 orang santri perempuan (49,81%). Ada populasi pondok pesantren terbesar berada di provinsi jawa barat sebanyak 7.624 pondok (28%) jawa timur sebanyak 6.003 pondok pesantren (22,05%) jawa tengah sebanyak 4.276 (15,70%) banten sebanyak 3.500 pondok (12,85%) dan sisanya sebesar 21,4% atau setara dengan 5.827 pondok berada di provinsi lain.⁴

Pesantren sebagai integral masyarakat yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Peran ini memang tidak mudah bagi pondok pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang sosial kemasyarakatan terutama dalam

² Muhammad Nadzir, “Membangun pemberdayaan ekonomi pesantren” volume 6, edisi 1, 2015.hlm.37

³ Riana, “sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri di pondok tarbiatul islamal falah salatiga. Salatiga. 2015

⁴ Departemen Kementrian Agama. 2019

bidang ekonomi. Ini merupakan tantangan yang sangat besar yang harus dilakukan oleh pondok pesantren untuk mengubah pola pikir masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren yang semakin kompleks.⁵

Permasalahan yang mendasar di pondok pesantren yaitu salah satunya santri kehilangan barang-barang berharganya seperti pakaian dan uang. Kehilangan barang-barang tersebut kemungkinan bisa jadi diakibatkan karena keteledoran dari para santri itu sendiri.

Sistem Bisnis Elektronifikasi adalah Sistem yang lebih dikenal dengan nama E-Business merupakan kegiatan berbisnis oleh organisasi, individu atau pihak-pihak terkait yang menggunakan media teknologi informasi seperti internet untuk menjalankan dan mengelola proses bisnis sehingga dapat memberikan keuntungan berupa keamanan, fleksibilitas, integrasi, optimisasi, efisiensi dan peningkatan produktivitas. Dimana kegiatan berbisnis oleh perusahaan atau individu yang bersangkutan tidak hanya berupa kegiatan pembelian, penjualan dan jasa saja, tapi juga meliputi pelayanan pelanggan dan kerja sama dengan rekan bisnis.⁶ Dalam praktik bisnis elektronifikasi pembayaran di Pondok Pesantren Nurul Amanah itu diterapkan pada tiga bisnis usaha yaitu: satu pada unit usaha bisnis Nura mart, kantin dan laundry.

Manajemen pondok pesantren yang kurang bagus juga merupakan permasalahan yang perlu sangat diperhatikan di dalam pondok pesantren.

⁵ Nadzir, *Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren...*, 38

⁶ Purwaningtyas, *Sistem Bisnis Elektronifikasi*, Yogyakarta: Jurnal, 2007.

Manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang dimiliki oleh seorang pemimpin (*Leader*) dalam upaya memanfaatkan sumber-sumber daya organisasi yang ada melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta dilakukan dengan melibatkan partisipasi seluruh komponen menurut fungsinya masing-masing, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Disebuah lembaga atau organisasi dibutuhkan sebuah manajemen untuk mengatur keseluruhan dalam lembaga tersebut. Manajemen pondok pondok pesantren merupakan usaha untuk mengembangkan dan memimpin suatu tim kerja sama dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.⁷

Untuk menjalankan manajemen dalam pondok pesantren dibutuhkan sebuah sistem yang bisa memaksimalkan kinerja dan pelayanan pondok pesantren atau organisasi. Sistem ini bisa berjalan dengan adanya orang yang menjalankan, salah satunya adanya karyawan yang profesional yang bekerja sama dengan civitas akademik yang ada di pondok pesantren maupun di organisasi.

Bank Indonesia hadir untuk pondok pesantren khususnya yang ada di Jawa Timur dengan membawa sistem *elektronifikasi* pembayaran untuk membantu memaksimalkan sistem kinerja yang ada di pondok pesantren, dengan tujuan agar bisa membantu pondok pesantren mengatasi masalah-masalah yang ada di pondok pesantren. Bank Indonesai sangat percaya

⁷ A, Halim dkk, *Manajemen pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.hlm.67

bahwa setiap pesantren mempunyai nilai keunikan masing-masing dan menjadi tantangan bersama untuk mampu memberikan modal bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Hadirnya sistem elektronifikasi yang di luncurkan oleh Bank Indonesia di tengah pondok pesantren di harapkan mampu mempertegas peran sentral pondok pesantren sebagai layaknya *mercusuar* yang memberikan tuntunan bagi masyarakat sekitarnya. Kerja sama yang di lakukan oleh Bank Indonesia dengan beberapa pondok pesantren dalam menerapkan sistem *elektronifikasi* di pesantren sangat pontensial dalam mengembangkan sistem *elektronifikasi* di pondok pesantren. Karena pondok pesantren memiliki jaringan yang kuat dan juga memiliki pengaruh besar hingga kalangan alumni-alumni santrinya dan masyarakat sekitar. Selain itu, pesantren juga memiliki unit usaha yang memiliki legalitas, yang telah berpengalaman melayani transaksi keuangan bagi masyarakat luar. Dukungan semua pihak juga diperlukan untuk mensukseskan upaya implementasi layanan elektronifikasi terhadap pelayanan dalam pondok pesantren.⁸

Pondok pesantren Nurul Amanah salah satu pondok pesantren di Desa Basah Kabupaten Bangkalan Madura yang telah menerapkan sistem manajemen *elektronifikasi* pembayaran tersebut. Pondok Pesantren Nurul Amanah menjadi percontohan bagi pesantren-pesantren di Jawa Timur khususnya di pulau Madura untuk menggunakan sistem *elektronifikasi* pembayaran. Pengasuh pondok pesantren Nurul Amanah KH Jazuli Nur,

⁸ Depertemen Komunikasi BI: 2015

Lc. Menyambut baik dengan adanya sistem elektronifikasi ini, yang diterapkan oleh Bank Indonesia khususnya di Pondok Pesantren. Menurutnya, sistem *elektronifikasi* tersebut bisa mencegah berbagai kemungkinan negatif. Dengan hadirnya sistem *elektronifikasi* pemabayaran dalam suatu pondok pesantren harapannya mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen pesantren maupun ekonomi pesantren serta mampu mengatur semua sistem kelembagaan menjadi maksimal. *“sistem ini baik ya, terutama bagi para santri. Bisa mencegah peredaran uang palsu, pencurian uang, pemborosan bagi santri. Kami optimis sistem elektronifikasi ini akan memberikan kemudahan bagi para santri”*

Penerapan sistem *elektronifikasi* di pondok pesantren Nurul Amanah di harapkan mampu mendorong aktifitas ekonomi yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Sistem *elektronifikasi* pembayaran ini juga merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren Nurul Amanah. Interaksi yang terjadi di pondok pesantren Nurul Amanah dengan berbagai elemen masyarakat yang merupakan peluang pembukaan akses bagi masyarakat luar melalui hadirnya layanan sistem *elektronifikasi* pembayaran di pondok pesantren Nurul Amanah. Bagi pondok pesantren Nurul Amanah kehadiran sistem *elektronifikasi* pembayaran ini agar meningkatkan efisiensi dan efektifitas transaksi pembayaran. Kiriman uang sekolah untuk santri dapat diterima lebih cepat melalui sistem tersebut. Sistem ini juga mendorong

pertumbuhan ekonomi di pesantren karena akses keuangan sudah mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui manajemen bisnis berbasis *elektronifikasi* di Pondok Pesantren Nurul Amanah dan untuk mengetahui praktik *elektronifikasi* di Pondok Pesantren Nurul Amanah. Bentuk pengembangan tersebut dapat di implementasikan melalui kerja sama dengan pondok pesantren sebagai instansi yang memiliki jaringan yang kuat dan di percaya oleh masyarakat. Dimana sistem *elektronifikasi* ini wajib digunakan di lingkungan pondok pesantren ketika bertransaksi di seluruh unit usaha di lingkungan pondok pesantren yang tergabung dalam koperasi pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Bisnis di Pondok Pesantren Nurul Amanah ?
2. Bagaimana Manajemen Bisnis Elektronifikasi di Pondok Pesantren Nurul Amanah.?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui praktik Bisnis Berbasis Elektronifikasi di Pondok Pesantren Nurul Amanah
 - b. Untuk mengetahui manajemen Bisnis Elektronifikasi di Pondok Pesantren Nurul Amanah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

1. Kontribusi keilmuan dari penelitian ini adalah penerapan teori struktural fungsional untuk memahami model penerapan sistem *elektronifikasi* pada pondok pesantren dan teori interaksionis simbolik perilaku ekonomi (*mu'amalah*) yaitu Ekonomi pondok pesantren dan industri keuangan syariah. Kontribusi teoritik formal yang diharapkan dari penelitian yaitu berhasil membangun model penerapan sistem *elektronifikasi* di pondok pesantren.
2. Penelitian ini memberikan manfaat tentang model penerapan sistem *elektronifikasi* di pondok pesantren. Kenyataan yang terjadi, sistem bisnis yang tidak berbasis teknologi sering menyebabkan ketidak tepatan dalam laporan, ketidak jujuran pegawai dan manajemen bisnis yang tidak bagus. Temuan model penerapan sistem *elektronifikasi* di pondok pesantren dapat menjadi salah satu alternatif sistem pembayaran yang ditawarkan untuk menjawab problematika yang terjadi pada unit usaha pesantren.

b. Manfaat secara praktis

1. Secara empiris, penelitian ini bermanfaat bagi praktisi (pengelola) pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi pesantren.

2. Secara sosiologis, penelitian ini bermanfaat untuk mengintegrasikan sistem ekonomi berbasis kejujuran, efisiensi dan kemudahan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya mendapatkan gambaran topik permasalahan yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang mungkin dilakukan oleh penelitian yang lain sebelumnya, kajian mengenai manajemen bisnis berbasis Elektronifikasi di pondok pesantren Nurul Amanah bukanlah pertama kali dilakukan, akan tetapi sudah ada peneliti yang sebelumnya menulis skripsi mengenai praktek jual beli anataranya:

1. Widyastuti, K., Handayani, P. W., & Wilarso, I. (2017) dalam jurnal *“Tantangan dan Hambatan Implementasi Uang Elektronik di Indonesia”*. dalam penelitian ini mencoba untuk memberikan penilaian terkait implementasikan uang elektronik dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Pengukuran dari hasil wawancara survei, yang kemudian mendapat kesimpulan yaitu infrastruktur yang memadai, tingkat kepuasan dan penerimaan terhadap uang elektronik sudah berjalan dengan baik. Namun, preferensi pengguna untuk memilih produk uang elektronik, dibandingkan produk uang elektronik lainnya masih cukup baik. Dalam jurnal ini, peneliti juga menjelaskan, faktor penghambat yang dihadapi nasabah uang elektronik yaitu: keterbatasan merchant, keterbatasan metode akses, keterbatasan channel transaksi, biaya

transaksi, kompetitor produk sejenis, serta pengaruh faktor sosial budaya.

2. Faisal, S. Kom., M. Kom. (2015) dalam skripsi “*Evaluasi sistem pembayaran berbasis elektronik dalam mendukung gerakan nasional non tunai*” dalam penelitian ini mencoba memberi masukan dan pertimbangan teknis pada anggota Dewan Gubernur dalam pengambilan langkah dan kebijakan strategis untuk menyikapi dinamika situasi terkini, yaitu untuk mengarahkan industri agar mampu bergerak efisien, mendorong iklim yang kondusif bagi sistem pembayaran dan penyelesaian transaksi keuangan, serta memperkuat perlindungan konsumen, dengan tetap berprinsip kepada kepentingan nasional.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Bisnis Berbasis Elektronifikasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Amanah)” yakni tersusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang teori yang menerangkan tentang pengertian ekonomi Islam, jual beli yang di haramkan,keuntungan, perdagangan uang, dan investasi.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi tempat penelitian, jenis penelitian, data yang diperoleh, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang Profil Pondok Pesantren Nurul Amanah, dan pratik Manajemen Bisnis Berbasis Eletronifikasi di Pondok Pesantren Nurul Amanah , serta hasil analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sara